

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal mendasar bagi pembangunan. Keberhasilan pembangunan tidak terlepas dari pendidikan, di mana pendidikan mempunyai makna sebagai proses yang menjadikan manusia memiliki kemampuan, memiliki sains dan teknologi keterampilan, serta kepandaian. Hal tersebut termuat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembangunan agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepandaian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam konteks lain, pembangunan berkaitan dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan pada dasarnya bukanlah istilah baru melainkan sudah sering dilontarkan semenjak adanya kesadaran bahwa faktor manusia memegang peran penting dalam pembangunan. Carlzon dan Macauley, sebagaimana dikutip oleh Wasistiono (1998 : 46) dalam Roesmidi dkk (2006 : 2), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah sebagai berikut "membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut

kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusankeputusannya dan tindakan-tindakannya”.

Pendidikan bagi setiap Warga Negara Indonesia bertujuan untuk menjadikan manusia Indonesia, manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Tujuan umum pendidikan Nasional Indonesia secara jelas dan tegas dirumuskan dalam Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 4 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebebasan

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang penting baik bagi negara maupun perorangan, karena pendidikan pada dasarnya merupakan usaha untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (*human potential development*), sehingga lebih fungsional dalam menjawab semua tantangan yang datang pada dirinya (Abdulah, 1990; Suryadi, 2005). Investasi melalui pendidikan perlu diimplementasikan dalam bentuk program dan kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti oleh setiap orang yang membutuhkannya. Melalui kegiatan pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk melahirkan perubahan tingkah laku yang bermakna. Disamping itu, kegiatan pendidikan dapat mencetuskan harapan, karena memang harapan itu sendiri terdapat pada pendidikan (Santoso S. Hamijoyo dalam Abdulhak, 1990).

Dalam Sisdiknas Tahun 2003, menjelaskan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai suatu tujuan Pendidikan Nasional”. Keseluruhan komponen yang terkait secara terpadu merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur Formal, Nonformal/Pendidikan Luar Sekolah dan Informal. Adapun satuan Pendidikan Luar Sekolah meliputi : Lembaga Kursus, Pelatihan, Pokjar, PKBM dan Majelis Ta’lim serta satuan pendidikan sejenis (UU RI No.20 Tahun 2003).

Sebagaimana tercantum dalam pengertian Pendidikan Luar Sekolah yang dikemukakan oleh Philip H. Coombs (1973) dalam Sudjana (2004:22) bahwa :

Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri, merupakan bagian terpenting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajar.

Pendidikan sebagai proses perubahan masyarakat, menuntut adanya upaya setiap satuan pendidikan, salah satunya Pendidikan Nonformal. Untuk mengejar percepatan perubahan masyarakat dibutuhkan peningkatan kualitas SDM yang sangat cepat, dengan kata lain proses penetapan perubahan itu tidak memakai waktu yang cukup lama. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM itu adalah melalui pendidikan dan latihan berbasis pada Pemberdayaan Masyarakat, sebagai suatu proses di mana manusia membina perkembangan manusia lain secara sadar, dengan terencana dan sistematis, membangun manusia seutuhnya dengan memberdayakan potensi mereka, dan sebagai strategi perubahan sosial yang didasari dengan motivasi masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Kindervatter (1997 : 150-152) mengemukakan bahwa ada empat karakteristik pendekatan dalam

upaya pemberdayaan, yaitu *community organization* yaitu karakter yang mengacu kepada tujuan untuk mengaktifkan masyarakat dalam rangka meningkatkan dan mengubah keadaan sosial ekonomi mereka.

Dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat, aspek pengelolaan merupakan hal penting, karena pengelolaan adalah serangkaian aktivitas dapat dilakukan secara sistematis, terkoordinasi, partisipatif dan kooperatif didalam memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien. Dengan pengelolaan maka tujuan atau hasil yang diharapkan dari program yang diselenggarakan akan tercapai secara maksimal.

Untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu menghasilkan karya yang bermanfaat, inovatif, dan mandiri maka perlu diadakan program pemberdayaan yang berbasis kepada keterampilan berwirausaha, yang memiliki fungsi dalam mewujudkan/mengarahkan keinginan, minat, dan kemauan untuk melakukan aktivitas keterampilan kewirausahaan.

Salah satu bentuk layanan pendidikan keterampilan kewirausahaan berbasis pemberdayaan masyarakat adalah melalui program Kelompok Belajar Usaha (KBU), karena dalam program ini terjadi keterpaduan bidang pembelajaran dan bidang usaha secara langsung, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung proses usaha sudah mulai berjalan. Jadi program ini dinilai sangat efektif untuk membantu masyarakat yang tertinggal dalam pengetahuan dan ekonomi.

Dengan memperhatikan pernyataan tersebut nampak jelas bahwa keberhasilan Negara kita di dalam pembangunan akan sangat ditentukan oleh peranan pendidikan yang mampu menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif, inovatif, produktif dan profesional dalam mengembangkan dan

memberdayakannya, sehingga memperoleh hasil kegiatan belajar, hasil keterampilan warga belajar, dan pemasaran hasil keterampilan yang memiliki aspek efektivitas pada masukan yang merata, keluaran yang banyak dan bermutu tinggi, ilmu dan keluaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun, pendapatan tamatan serta keluaran yang memadai. Karena kajian efektivitas merupakan suatu usaha yang panjang dan berkesinambungan mulai dari masalah input, proses, output dan outcome dengan indikator yang tidak hanya bersifat kuantitatif tetapi juga kualitatif.

Sehubungan dengan itu, Yayasan Pengembangan Masyarakat (YPM) yang beralamatkan di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung, telah melaksanakan program KBU Budidaya Ikan Nila di lokasi binaan Yayasan, yaitu di Kecamatan Cimaung Kab.Bandung yang diorganisir dalam bentuk pendidikan kewirausahaan. KBU yang dilaksanakan oleh YPM merupakan wadah pemberdayaan masyarakat dan warga belajar yang menjadi pilihan strategis untuk mewujudkan usaha pemberdayaan masyarakat dalam proses pembelajaran.

Program KBU budidaya ikan nila yang diselenggarakan YPM dirancang untuk melatih, membelajarkan dan membimbing warga belajar agar mempunyai keterampilan dan bekal menghadapi masa depan dengan memanfaatkan peluang dan potensi yang ada, serta meningkatkan kualitas hidupnya. Sasaran dari program KBU budidaya ikan nila adalah masyarakat yang memiliki pendapatan rendah, namun memiliki motivasi untuk bekerja atau berwirausaha.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan dari program pendidikan Non Formal sangat ditentukan oleh faktor bagaimana seseorang atau lembaga mengelola dan menjalankan setiap programnya. Keberhasilan dalam mengelola suatu program

sangat menentukan sejauhmana program tersebut berjalan secara efisien dan efektif. Dalam hal ini keberhasilan program KBU budidaya ikan nila akan berhasil apabila pengelolaan program KBU berjalan dengan optimal.

Keberhasilan dalam pengelolaan program sangat menentukan pula terhadap hasil yang diperoleh. Selain dirancang untuk melatih, membelajarkan dan membimbing warga belajar agar mempunyai keterampilan dan bekal menghadapi masa depan, program KBU budidaya ikan nila yang diselenggarakan oleh YPM bertujuan untuk memperoleh atau meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengelolaan kelompok belajar usaha (KBU) yang telah dilaksanakan oleh Yayasan Pengembangan Masyarakat dengan model pelatihan dan kemandirian warga belajar, dengan kasus program yang diteliti adalah keterampilan budidaya ikan nila.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti, secara empiris dapat diidentifikasi bahwa pendidikan luar sekolah menyajikan berbagai pendidikan keterampilan yang dapat dipilih masyarakat untuk diikuti. Hal yang teridentifikasi adalah persoalan yang menyangkut :

1. KBU yang diselenggarakan telah berdiri cukup lama sejak tahun 2010, belum menunjukan kemandirian warga belajar yang berarti.
2. Tutor memiliki keterampilan budidaya ikan nila secara alamiah, tetapi belum mengikuti pelatihan sejenis yang lebih formal.

3. Mencukupinya sumber daya alam yang dimiliki di daerah tersebut. Dimana terdiri dari 40% kolam ikan, 30% persawahan, 20% perkebunan palawija dan 10% pemukiman.
4. KBU Belum memiliki jaringan kemitraan yang tetap, khususnya dari *user* atau penerima hasil produksi.
5. Kurangnya kemampuan warga belajar untuk membangun relasi atau membangun jejaring kemitraan, masih mengandalkan yayasan.
6. Program pemberdayaan menggunakan metode partisipatif
7. Terdapat kolam-kolam yang mendukung program pemberdayaan, warga belajar memiliki kolam secara individual yang dikoordinir oleh KBU.
8. Dari hasil analisa penelitian sebelumnya yang relevan, diperoleh gambaran bahwa pencapaian pemberdayaan masyarakat belum dianalisis dari faktor penerapan fungsi pemberdayaan masyarakat, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar secara kontinu.
9. Menelaah terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan terutama penelitian KBU.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penulisan karya tulis tesis ini, maka peneliti memberikan pembatasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Perencanaan program Kelompok Belajar Usaha (KBU) dalam memberdayakan warga belajar budi daya ikan nila di Yayasan Pengembangan Masyarakat.
2. Pelaksanaan program Kelompok Belajar Usaha (KBU) dalam memberdayakan warga belajar budi daya ikan nila di Yayasan Pengembangan Masyarakat.

3. Evaluasi dan hasil program Kelompok Belajar Usaha (KBU) dalam memberdayakan warga belajar budi daya ikan nila di Yayasan Pengembangan Masyarakat.
4. Faktor pendukung dan penghambat Kelompok Belajar Usaha (KBU) dalam memberdayakan warga belajar budi daya ikan nila di Yayasan Pengembangan Masyarakat.

Agar pemikiran ini dapat dilakukan lebih spesifik, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana pengelolaan KBU sebagai upaya memberdayakan masyarakat melalui kelompok budidaya ikan nila”?.

D. Pertanyaan Penelitian

Dengan mengacu pada perumusan masalah tersebut, secara umum dapat dijabarkan melalui bentuk pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya :

1. Bagaimana perencanaan program KBU dalam memberdayakan warga belajar budi daya ikan nila di Yayasan Pengembangan Masyarakat?
2. Bagaimana pelaksanaan program KBU dalam memberdayakan warga belajar budi daya ikan nila di Yayasan Pengembangan Masyarakat?
3. Bagaimana Evaluasi dan hasil program KBU dalam memberdayakan warga belajar budi daya ikan nila di Yayasan Pengembangan Masyarakat?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program KBU dalam memberdayakan warga belajar budi daya ikan nila di Yayasan Pengembangan Masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan program KBU dalam memberdayakan warga belajar budi daya ikan nila di Yayasan Pengembangan Masyarakat
2. Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan program KBU dalam memberdayakan warga belajar budi daya ikan nila di Yayasan Pengembangan Masyarakat.
3. Untuk memperoleh gambaran tentang Evaluasi dan hasil program KBU dalam memberdayakan warga belajar budi daya ikan nila di Yayasan Pengembangan Masyarakat
4. Untuk memperoleh gambaran tentang faktor pendukung dan penghambat program KBU dalam memberdayakan warga belajar budi daya ikan nila di Yayasan Pengembangan Masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan karya tulis ini, peneliti tidak terlepas dari tujuan utama dari pembatasan masalah, selain itu penulis memiliki tujuan dan manfaat dari penelitian ini, diantaranya :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori ilmu pendidikan terutama tentang Pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Belajar Usaha (KBU).

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan kajian instansi pengambil kebijakan dalam rangka penataan program kearah yang lebih baik
- b. Sebagai pengalaman praktis bagi Peneliti dalam mengaplikasikan konsep dan teori yang diperoleh selama perkuliahan pada program studi Pendidikan Luar Sekolah UPI.

G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh penyelidik. Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menurut Botkin (1983) dalam Sudjana (2010 : 391), kegiatan belajar yang dipandang cocok di masa depan adalah belajar secara inovatif (*innovative learning*) yang memadukan belajar mengantisipasi (*anticipative learning*) dan belajar bersama orang lain (*participative learning*) dengan cara berpikir dan bertindak di dalam dan terhadap lingkungannya.
2. Masyarakat yang berencana (*planning society*), menurut Graham (1975) dalam Sudjana (2001 : 271), adalah masyarakat yang amat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang sedang terjadi dan kemungkinan-kemungkinan perubahan yang akan terjadi di masa depan.

3. Pertama pengertian pembelajaran dari Sudjana (2000:8) mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut: Pembelajaran dapat diberi arti sebagai upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (siswa, peserta didik, peserta pelatihan, dsb) yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik (guru, tutor, pelatih, dsb) yang melakukan kegiatan membelajarkan.
4. Carver dan Clatter Back (1995) dalam Roesmudi dkk (2006 : 2), pemberdayaan adalah upaya memberi keberanian dan kesempatan pada individu untuk mengambil tanggung jawab perorangan guna meningkatkan cara kerja mereka dan memberikan kontribusi pada tujuan organisasi”.

H. Definisi Operasional

1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan sedangkan menurut Sudjana (2000:1) pengelolaan didefinisikan Sebagai kegiatan bekerjasama atau melalui orang lain, baik perorangan maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi

Adapun yang dimaksud dalam pengelolaan ini adalah upaya sistematis yang dilakukan pengelola dan tutor kelompok belajar usaha dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan program pemberdayaan yang diharapkan.

2. Pembelajaran

Menurut Corey dalam Sagala (2010: 61), pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Pembelajaran merupakan subset khusus pendidikan.

Adapun yang dimaksud pembelajaran dalam penelitian ini adalah interaksi edukasi yang dilakukan tutor atau pengelola dengan warga belajar sehingga terjadi proses komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran didalam kelompok belajar usaha yang sebagian besar adalah orang dewasa.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Shardlow (1998 : 32) dalam Roesmidi dkk (2006 : 3), mengatakan pada intinya “pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka”.

Adapun yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini, adalah sebagai upaya penyelenggara KBU dalam melaksanakan keterampilan budidaya ikan nila dalam rangka meningkatkan kesejahteraan warga belajar.

4. Kelompok Belajar Usaha

Menurut Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Barat (1979 :1) yang dikutip Sutaryat Trinamansyah (1986:23) bahwa: Kelompok belajar adalah suatu rumpun kegiatan belajar pendidikan luar sekolah yang terdiri dari lima sampai dengan limabelas orang dan memiliki kebutuhan yang sama, dan diorganisasikan untuk saling memberi dan menerima dimana program belajarnya disusun bersama

antara warga belajar dan dilaksanakan pada saat yang disetujui bersama untuk mencapai tujuan belajar dalam rangka meningkatkan taraf hidup.

Adapun yang dimaksud dengan kelompok belajar usaha dalam penelitian ini adalah kelompok belajar usaha rumpun budidaya ikan nila, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup melalui pemberdayaan warga belajar budidaya ikan nila.

5. Hasil Pemberdayaan

Menurut Rappaport (1987) dalam Harry Hikmat (2003 : 3), Pemberdayaan diartikan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh control individu terhadap keadaan sosial, kekuatan politik dan hak-haknya menurut undang-undang.

Adapun yang dimaksud dengan hasil pemberdayaan dalam penelitian ini adalah upaya strategis untuk meningkatkan pendapatan warga belajar, umumnya bagi masyarakat sekitar Kecamatan Cimaung yang berpenghasilan rendah. Yang dimaksud strategis (unggulan) di sini tidak hanya produksi yang ada di masyarakat laku di pasaran, tetapi juga unggul dalam hal bahan baku dan teknis produksinya, serta memiliki keterkaitan sektoral yang tinggi.

6. Faktor Pendukung

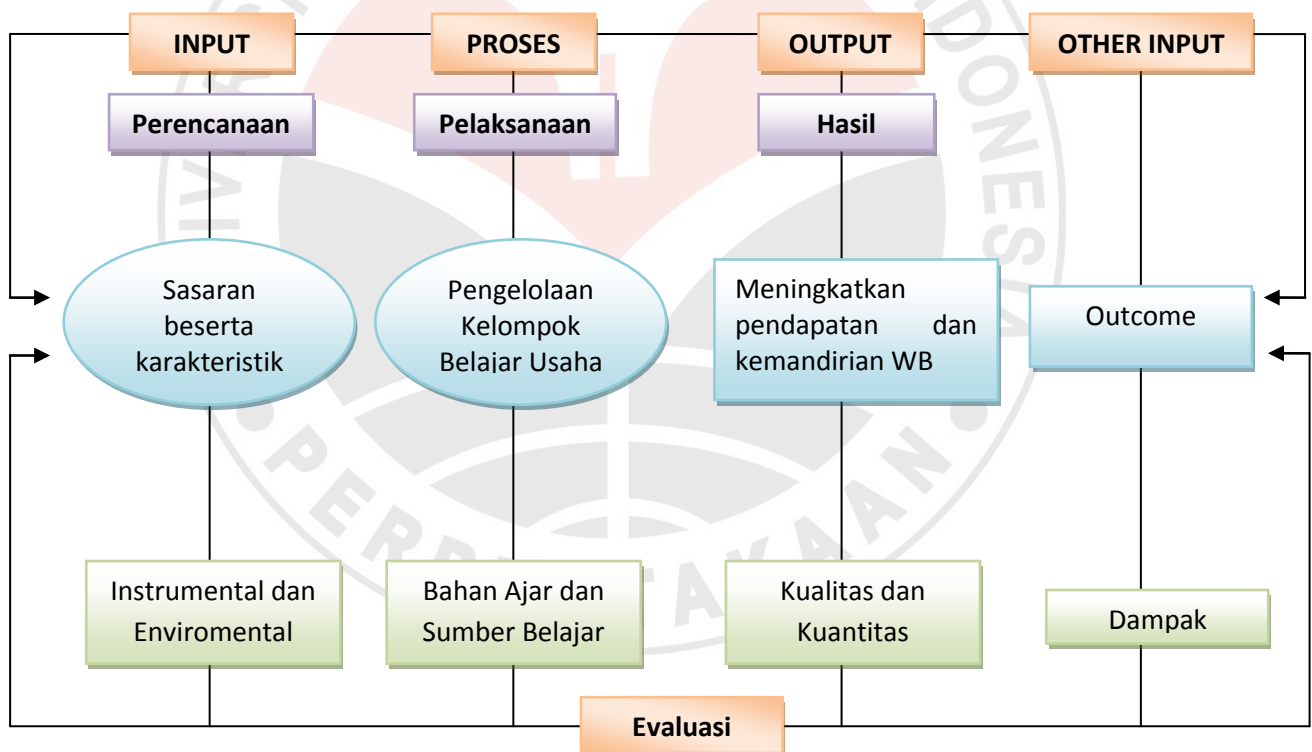
Yang dimaksud dengan faktor pendukung dalam penelitian ini adalah keadaan/pristiwa yang mempengaruhi dan memberikan peluang program Kelompok Belajar Usaha Budidaya Ikan Nila yang berasal dari dalam lembaga seperti: pelatihan, interaksi dengan instruktur, ketersediaan peralatan dan sarana prasarana, kepemilikan modal dan kepuasan peserta pelatihan KBU.

7. Faktor Penghambat

Yang dimaksud dengan faktor penghambat dalam penelitian ini adalah keadaan/pristiwa yang mempengaruhi program Kelompok Belajar Usaha Budidaya Ikan Nila yang berasal dari luar lembaga seperti: kondisi geografis atau iklim, kesulitan pemasaran, sulitnya modal dan respon masyarakat.

I. Kerangka Berfikir

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



Sumber: Analisis Peneliti, 2012

Pemberdayaan (sebagai terjemahan *empowerment*) adalah konsep yang telah diterima secara luas dan dipergunakan dalam kegiatan pembangunan. Pemberdayaan masyarakat dalam program KBU telah menjadi jawaban atas teori-teori pembangunan yang berpihak kepada kaum lemah, miskin dan tidak berdaya. Konsep pemberdayaan dalam program KBU, berusaha menyempurnakan konsep pembangunan yang hanya berpihak pada elite, kekuasaan, dan ikut dalam kemapanan.

Pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan tuntutan otonomi daerah sekaligus menjadi jawaban atas tantangan untuk membuat masyarakat berdaya dan mengoptimalkan peransertanya dalam penyelenggaraan pendidikan. Fakta menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat di Yayasan Pengembangan Masyarakat (YPM) sudah dilakukan namun belum optimal. Jika hal ini tidak ditindaklanjuti, maka dikhawatirkan banyak terjadinya tingkat kemiskinan yang tinggi, dan upaya peningkatan mutu pendidikan tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu, diperlukan penerapan fungsi manajemen dalam program pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi program Kelompok Belajar Usaha (KBU) di YPM.

Fungsi-fungsi manajemen dalam pemberdayaan masyarakat pada program KBU antara lain: 1) perencanaan (*planning*) meliputi kegiatan penentuan tujuan, anggaran dan pengelolaan. 2) pelaksanaan, meliputi kegiatan penyusunan personil, penentuan tugas dan tanggung jawab, hubungan komunikasi, pengawasan, koordinasi, kegiatan pemberian motivasi dan pemecahan masalah, serta 3) evaluasi meliputi kegiatan mengawasi dan menilai seluruh aspek kegiatan yang dilakukan penyelenggara, tenaga pendidik, dalam pelaksanaan kegiatan maupun dana. Dapat

disimpulkan bahwa dalam upaya pemberdayaan masyarakat ada model manajemen yang digunakan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil.

Selain itu, untuk penguatan program pemberdayaan masyarakat di YPM, maka dibentuk program rintisan koperasi. Kegiatan ini bertujuan agar pelaksanaan kegiatan berjalan kontinu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh peserta didik. Pemberdayaan sumber daya manusia melalui koperasi maka yang perlu diperhatikan adalah mempromosikan dan membangun koperasi agar mempunyai kemampuan untuk menembus, memperluas dan menguasai pangsa pasar kegiatan ekonomi rakyat guna memberikan pelayanan usaha yang maksimal dan efisien kepada anggota. Untuk itu koperasi perlu dikembangkan melalui arsitektur ekonomi rakyat.

Adapun yang dimaksudkan dengan arsitektur ekonomi rakyat yang berbasis koperasi adalah suatu kerangka dasar sistem perkoperasian Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan ekonomi rakyat untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan. Arah kebijakan pengembangan perkoperasian di masa datang yang dirumuskan dalam arsitektur ini dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perkoperasian yang sehat, kuat, dan efisien guna mempercepat terwujudnya koperasi sebagai soko-guru ekonomi rakyat dan memperkuat struktur perekonomian nasional.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka arsitektur ekonomi rakyat berbasis koperasi dibentuk melalui keterkaitan antara tiga variabel pokok, yang meliputi : sumber daya manusia koperasi, keunggulan daya saing dan jaringan usaha. Dalam kerangka dasar pemikiran tadi maka upaya pemberdayaan sumber daya manusia koperasi secara spesifik perlu selalu dikaitkan dengan upaya peningkatan

keunggulan daya saingb koperasi dan jaringan usahanya. Hal ini dilatar-belakangi oleh pandangan bahwa tinggi rendahnya produktifitas sumber daya manusia koperasi merupakan hasil dari kemampuan manajemen koperasi dalam menghasilkan barang yang berkualitas tinggi dengan harga yang bersaing. Sehingga akan meningkatkan pelayanan, pendapatan dan kesejahteraan anggota.

